

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS PEMURUS BARU TAHUN 2025

Via Atvianti ¹, Vonny Khresna Dewi ², Rita Kirana ³, Rafidah ⁴
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 6 Januari 2026
Accepted : 9 Januari 2026
Published : 10 Januari 2026

KEYWORDS

VIA Screening, Audiovisual Media, Knowledge, Women of Childbearing Age.

IVA, Media Audiovisual, Pengetahuan, WUS

KORRESPONDENSI

Phone:

E-mail:

atvianti07@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Cervical cancer is one of the leading causes of morbidity and mortality among women of reproductive age (WRA) in Indonesia. Although Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is recommended as an early detection method, its coverage in the working area of Pemurus Baru Primary Health Care remains low (0.1%). Low participation is partly influenced by limited knowledge of women of reproductive age regarding VIA screening. Health education using audiovisual media is considered an effective approach to improve public understanding. **Methods:** This study employed a quantitative pre-experimental design using a one-group pretest–posttest approach. A total of 30 married women of reproductive age in the working area of Pemurus Baru Primary Health Care in 2025 were recruited. The intervention consisted of reproductive health education delivered through audiovisual media. Data were analysed using the Wilcoxon Signed Rank Test. **Results:** Audiovisual education improved WRA's knowledge of VIA screening, as indicated by an increase in the good knowledge category from 10.0% to 76.7% and the absence of poor knowledge after the intervention. Wilcoxon test showed that all respondents experienced an improvement knowledge, with significance value of $p < 0.001$. **Conclusion:** Reproductive health education delivered through audiovisual media significantly improves knowledge of VIA screening among women of childbearing age.

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada wanita usia subur (WUS) di Indonesia. Meskipun pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) direkomendasikan sebagai metode deteksi dini, cakupan pelaksanaannya di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru masih rendah (0,1%). Rendahnya partisipasi salah satunya dipengaruhi faktor pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA. Edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan pendekatan *one group pretest–posttest*. Sampel terdiri dari 30 wanita usia subur yang telah menikah di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru tahun 2025. Intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual. Analisis data dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil:** Edukasi audiovisual meningkatkan pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA, ditandai peningkatan kategori baik dari 10,0% menjadi 76,7% dan hilangnya kategori

pengetahuan kurang. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA.

2026 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu, terutama bagi wanita usia subur (WUS), yaitu perempuan dengan rentang usia 15–49 tahun (Amsana and Zulfana, 2023). Dalam periode ini, wanita mengalami fase aktif dalam hal fungsi reproduksinya sehingga rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, salah satunya adalah kanker serviks. Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak menyerang wanita di Indonesia dan menempati urutan kedua setelah kanker payudara (KemenKes RI, 2024). Oleh sebab itu, Kementerian Kesehatan merekomendasikan salah satu metode deteksi dini untuk mengetahui kejadian kanker serviks pada wanita usia subur, yaitu menggunakan metode pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Sehingga, peranan deteksi dini tersebut menjadi hal penting dalam menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks.

Meskipun demikian, cakupan pemeriksaan IVA bagi wanita usia subur di Indonesia masih tergolong rendah, Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, menyebutkan bahwa pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh wanita usia subur sejak tahun 2021 hingga 2023 mencapai 14,6%. Jumlah capaian tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 85% (Kementrian Kesehatan, 2024). Adapun di Kalimantan Selatan, cakupan skrining kanker serviks sebesar 4,98%, dimana angka tersebut masih jauh dari capaian target nasional yaitu sebesar 9,32% (Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2021). Pada tahun 2024, dilakukan skrining deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di 28 puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, diperoleh sebanyak 816 orang (1,2%) melakukan pemeriksaan IVA dengan 2 diantaranya positif kanker serviks (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2025). Bahkan di Puskesmas Pemurus Baru, berdasarkan data laporan tahunan puskesmas 2024 dan 2025 menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan IVA di wilayah kerja daerah tersebut sebanyak 0,1% dari total 2.732 wanita usia 30-50 tahun. Sehingga dari data tersebut dinyatakan bahwa Puskesmas Pemurus Baru merupakan puskesmas dengan pelaksanaan IVA terendah urutan 26 dari total 28 puskesmas di Banjarmasin (Profil Kesehatan Puskesmas Pemurus Baru, 2024;2025).

Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA menunjukkan masih kurangnya kesadaran dan pengetahuan wanita usia subur terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks (Wayan Sudani, Suarjana and Nyandra, 2024). Hal ini dapat berdampak terhadap upaya pencegahan dan penanganan kanker serviks, mengingat penyakit ini sering kali tidak menunjukkan gejala pada stadium awal dan baru terdeteksi saat sudah memasuki tahap lanjut. Kurangnya informasi yang mudah dipahami, rendahnya literasi kesehatan, serta terbatasnya akses terhadap edukasi yang menarik dan efektif menjadi faktor yang turut memengaruhi rendahnya partisipasi wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA (Susanti and Susanti, 2023).

Edukasi kesehatan berperan penting dalam mengatasi kesenjangan informasi dan membentuk perilaku kesehatan yang positif. Penggunaan media audiovisual dalam edukasi telah terbukti mampu menarik perhatian sasaran, mempermudah pemahaman, serta meningkatkan retensi informasi dibandingkan dengan metode konvensional (Gantina, Maryati and Solehati, 2024). Media audiovisual menyajikan informasi melalui kombinasi suara,

gambar, dan gerakan, yang mampu menjangkau beragam gaya belajar masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan edukatif dengan media audiovisual dipandang sebagai metode yang potensial dan relevan untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA.

Pemilihan media audiovisual didasarkan pada pertimbangan efektivitasnya dalam menyampaikan informasi secara lebih menarik dan interaktif, khususnya bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan atau literasi kesehatan yang beragam (Ichwan, Follona and Sukanti, 2021). Selain itu, media ini dapat direplikasi dan digunakan kembali dalam kegiatan promosi kesehatan lainnya, sehingga bersifat efisien dan berkelanjutan.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan media audiovisual terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan iva di Puskesmas Pemurus Baru tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan pendekatan *one group pretest–posttest*. Sampel terdiri dari 30 wanita usia subur yang telah menikah di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru tahun 2025. Intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual. Analisis data dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Data Umum Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian bertujuan untuk menggambarkan latar belakang responden yang terlibat, meliputi usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Usia		
Produktif (20-35 tahun)	2	6,67%
Tidak Produktif (<20 dan >35 tahun)	28	93,33%
Pekerjaan		
Bekerja	0	0%
Tidak Bekerja	30	100%
Pendidikan		
Dasar	9	30,0%
Menengah	19	63,3%
Atas	2	6,7%
Total	30	100%

2. Data Khusus Penelitian

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian secara tunggal, baik variabel independen maupun dependen. Berdasarkan dari rekap hasil kuesioner yang telah diisi responden diperoleh data distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan IVA (*Pre-Test*)

Tingkat Pengetahuan (<i>Pre-Test</i>)	Jumlah	
	n	%
Baik	3	10%
Cukup	21	70%
Kurang	6	20%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel distribusi tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi dengan media audiovisual (*pre-test*) diperoleh mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (70%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan IVA (*Post-Test*)

Tingkat Pengetahuan (<i>Post-Test</i>)	Jumlah	
	n	%
Baik	23	76,7%
Cukup	7	23,3%
Kurang	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 3. disimpulkan mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 orang (76,7%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabel *Wilcoxon Signed Rank Test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Pretest-Posttest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	30 ^b	15.50	465.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	30		

Berdasarkan hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Tabel 4.6, seluruh responden (30 orang) menunjukkan *positive ranks*, yang berarti nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* pada semua peserta. Tidak terdapat *negative ranks* maupun *ties*, sehingga peningkatan bersifat konsisten pada seluruh responden.

Tabel 5 Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel *Test Statistics*

<i>Test Statistics^a</i>	
	<i>Pretest – Posttest</i>
<i>Z</i>	-4.864 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<.001

a. Wilcoxon Signed Rank Test

b. Based in negative ranks

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p < 0,001$, yaitu terdapat pengaruh yang antara *pretest* dan *posttest*. Sehingga intervensi berpengaruh dalam meningkatkan hasil *posttest*.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA sebelum diberikan edukasi dengan media audiovisual di Puskesmas Pemurus Baru tahun 2025

Pada tabel 4.2, merupakan gambaran tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup, yaitu sebanyak 21 orang (70%), sedangkan hanya 3 orang (10%) yang memiliki pengetahuan baik dan 6 orang (20%) berada pada kategori kurang. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pengetahuan responden masih sebatas pengetahuan dasar, belum begitu memahami secara rinci berkaitan tujuan, cara pelaksanaan, manfaat, serta risiko dan hasil skrining IVA.

Rendahnya paparan edukasi kesehatan berdampak pada ketidaktahuan seseorang terkait pentingnya menjaga kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi. Secara teori, edukasi kesehatan merupakan usaha untuk memberikan informasi dan pengetahuan terkait kesehatan guna meningkatkan status kesehatan dan mencegah penyakit (Rosyidah *et al.*, 2021). Pengetahuan merupakan hasil dari proses perolehan, pengolahan, dan pengintegrasian informasi yang kemudian membentuk kesadaran serta kemampuan individu mengambil keputusan kesehatan. Pengetahuan yang mendalam berasal dari proses kognitif yang melibatkan perhatian (*attention*), pemahaman (*comprehension*), penyimpanan dalam memori, dan pengambilan keputusan (*recall*) terhadap informasi yang diterima. Teori pembelajaran kognitif menjelaskan bahwa penyampaian informasi secara multi-modal (misal media audio-visual) dapat meningkatkan keterlibatan perhatian peserta, sehingga mengoptimalkan retensi informasi dibandingkan dengan metode konvensional (Morgado *et al.*, 2024).

Dominannya kategori pengetahuan cukup menunjukkan bahwa paparan awal terhadap informasi kesehatan reproduksi dan skrining IVA belum memicu pemrosesan kognitif yang mendalam. Dari perspektif psikologi kognitif, informasi tersaji secara singkat dan tidak diperkaya dengan penguatan (seperti pengulangan, visualisasi, atau konteks nyata) cenderung diproses pada level permukaan, sehingga tersimpan dalam memori jangka pendek. Penelitian tentang edukasi berbasis video menunjukkan bahwa visualisasi informasi memungkinkan keterlibatan sensorik yang lebih kuat serta mengurangi *cognitive load*, yaitu beban mental pada penerima informasi, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi kesehatan dibandingkan metode tradisional (ceramah atau teks) (Morgado *et al.*, 2024).

Secara neurologis, proses pembelajaran kesehatan yang efektif mengaktifkan jaringan otak yang berkaitan dengan memori jangka panjang, seperti hipokampus, serta pusat perhatian dan eksekutif di korteks prefrontal, yang berperan dalam pengolahan informasi kompleks. Tanpa stimulasi yang memadai sinapsis kognitif mungkin tidak

cukup diperkuat untuk membentuk representasi pengetahuan yang stabil. Edukasi yang dirancang dengan memperhatikan prinsip pembelajaran kognitif seperti struktur yang jelas, pengulangan informasi penting, dan pemanfaatan elemen audiovisual membantu *encoding* informasi yang lebih efektif dan meningkatkan kemungkinan informasi tersebut disimpan dalam memori jangka panjang. Intervensi berbasis video dalam edukasi kesehatan terbukti secara signifikan meningkatkan retensi dan pemahaman informasi dibandingkan hanya penyampaian lisan atau tulisan saja (Morgado *et al.*, 2024).

Selain itu, studi edukasi skrining kanker serviks dengan media audiovisual menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menarik perhatian, memberikan gambaran yang lebih realistis, dan membantu responden mengingat kembali informasi yang disampaikan, yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan setelah intervensi (Dianna, Fitriani and Riska, 2023). Hal ini konsisten dengan temuan bahwa rendahnya paparan informasi kesehatan reproduksi serta kurangnya aktivitas penyuluhan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang skrining kanker serviks, karena tanpa stimulasi kognitif yang cukup, informasi yang diterima tidak diproses secara optimal menjadi pengetahuan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan nyata (Haryono *et al.*, 2025).

2. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA sesudah diberikan edukasi dengan media audiovisual di Puskesmas Pemurus Baru tahun 2025

Setelah diberikan intervensi edukasi melalui media audiovisual, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Pemurus Baru tahun 2025 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.3. Mayoritas responden berada dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 23 orang (76,7%), sementara 7 orang (23,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada lagi responden dengan pengetahuan kurang. Menunjukkan adanya perbaikan tingkat pengetahuan setelah edukasi yang jelas dan kuat dibandingkan sebelum intervensi.

Dalam pendidikan kesehatan, penyampaian materi melalui media audiovisual dianggap efektif karena memanfaatkan dua saluran kognitif sekaligus: visual dan auditori. Teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML)* menyatakan ketika informasi disajikan melalui kombinasi gambar dan suara, kapasitas memori kerja dapat digunakan secara lebih optimal, serta beban kognitif (*cognitive load*) dapat dikurangi sehingga penerima informasi lebih mampu memahami dan mengingat materi yang disampaikan (Ljubojevi *et al.*, 2025).

Sebuah telaah terhadap 15 *randomized controlled trials* yang melibatkan 2.454 pasien di berbagai layanan kesehatan menunjukkan bahwa 73% studi melaporkan peningkatan signifikan dalam daya ingat informasi kesehatan pada kelompok yang menerima edukasi melalui video animasi dibandingkan perawatan biasa. Video dengan durasi singkat hingga sedang (1–8 menit) dan penyajian visual seperti animasi 2D, 3D, serta whiteboard terbukti lebih mudah diproses dan diingat oleh penerima informasi (Hansen *et al.*, 2024). Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif meningkatkan tingkat keterlibatan peserta secara signifikan, ditandai dengan interaksi 45% lebih tinggi, durasi menonton 30% lebih lama, serta peningkatan hasil belajar sebesar 25% berdasarkan skor *post-test*. Secara teoritis, kombinasi visual, audio, dan interaksi aktif mendorong pemrosesan kognitif yang lebih mendalam, sehingga informasi kesehatan dapat dipahami dan diingat dengan lebih efektif (Cale and Barroso, 2024).

3. Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan media audiovisual terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Pemurus Baru tahun 2025

Hasil uji *Wilcoxon* pada Tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) mengalami peningkatan tingkat pengetahuan, ditandai dengan adanya 30 *positive ranks* dan tidak ditemukan *negative ranks* maupun ties. Nilai signifikansi uji *Wilcoxon* sebesar $p < 0,001$ memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah diberikan intervensi.

Secara teori, peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh cara penyampaian informasi. Media audiovisual terbukti mampu meningkatkan pemahaman karena menggabungkan unsur visual dan audio yang dapat mempermudah persepsi, menarik perhatian, serta meningkatkan retensi informasi. Menurut teori belajar kognitif, individu akan lebih mudah memahami materi ketika penyampaian melibatkan stimulus multimodal yang memengaruhi lebih dari satu indera. Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Astuti & Ulfa (2020) yang melaporkan bahwa media audiovisual secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. Penelitian lain oleh Rahmawati et al. (2021) juga menunjukkan bahwa edukasi menggunakan audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan kanker serviks karena materi visual yang ditampilkan lebih konkret dan mudah dipahami dibandingkan metode ceramah biasa.

Hasil peningkatan pengetahuan pada seluruh responden menunjukkan bahwa media audiovisual merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan literasi kesehatan, khususnya terkait pemeriksaan IVA. Konsistensi peningkatan tanpa adanya penurunan pengetahuan pada responden menggambarkan bahwa media audiovisual mampu menjangkau berbagai latar belakang pendidikan dan gaya belajar. Hal ini menjadi penting dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat, di mana variasi kemampuan memahami informasi sangat beragam. Selain itu, efektivitas yang ditunjukkan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi berbasis multimedia dapat menjadi pilihan utama dalam upaya meningkatkan perilaku deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan media audiovisual terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Responden sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik 3 orang (10,0%), kategori cukup 21 orang (70,0%), dan kategori kurang 6 orang (20,0%).
2. Responden setelah diberikan edukasi memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik 23 orang (76,7%), kategori cukup 7 orang (23,3%), dan tidak ada responden dalam kategori kurang.
3. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, Kepada Puskesmas Pemurus Baru yang sudah memberikan izin untuk pengambilan data primer dan sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsana, A. and Zulfana, S. (2023) 'Edukasi Pentingnya Kesehatan Organ Reproduksi dan Personal Hygiene pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Pancatengah', *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 85–91.
- Batubara, G.F. (2022) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan Tahun 2020*.
- Cale, W. and Barroso, U. (2024) 'The Effectiveness of Interactive Videos in Increasing Student Engagement in Online Learning', 2(October), pp. 244–258.
- Dianna, D., Fitriani, H. and Riska, R. (2023) 'Peningkatan Pengetahuan WUS Tentang Skrining Kanker Serviks Metode IVA Dengan Menggunakan Media Audiovisual', 1(4).
- Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan (2021) *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2020*, Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin (2025) *Profil Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2024*, Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
- Gantina, L.P., Maryati, I. and Solehati, T. (2024) 'Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), pp. 114–123. Available at: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>.
- Hall, J.E. and Hall, M.E. (2020) *Guyton and Hall Text Book of Medical Physiology*, Elsevier Health Science.
- Hansen, S. et al. (2024) 'The Effectiveness of Video Animations as a Tool to Improve Health Information Recall for Patients : Systematic Review Corresponding Author ':, 26, pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.2196/58306>.
- Haryono, N.E. et al. (2025) 'Meningkatkan Kesadaran Pasangan Usia Subur terhadap Kanker Serviks : Strategi Edukasi Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Deteksi Dini Improving Cervical Cancer Awareness Among Reproductive-Age Couples : An Educational Approach Using Visual Inspection with Acetic Acid (IVA)', (June), pp. 105–111.
- Ichwan, E.Y., Follona, W. and Sukamti, S. (2021) 'The Influence of Audiovisual Media on Improving Adolescents' Knowledge of Reproductive Health', *Journal of Midwifery*, 6(1), p. 8. Available at: <https://doi.org/10.25077/jom.6.1.8-15.2021>.
- KemenKes RI (2024) 'Rencana kanker nasional 2024-2034', *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, (September), p. 132.
- Kementrian Kesehatan (2024) *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Komang Sukendra, I. and Atmaja, I.K.S. (2020) *Instrumen penelitian*, Deepublish. Available at: <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.
- Ljubojevi, M. et al. (2025) 'Improving the Efficiency of Multimedia Learning and the Quality of Experience by Reducing Cognitive Load'.
- Morgado, M. et al. (2024) 'Video-based approaches in health education : a systematic review and meta-analysis', pp. 1–14.
- Mu'minah, I., Purwo Anianti, R. and Atmarina Yuliani, D. (2023) 'Upaya Wanita Usia Subur Dalam Mencegah Permasalahan Kesehatan Reproduksi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas', *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 13(1), pp. 24–29. Available at: <https://doi.org/10.61902/involusi.v13i1.553>.
- Nabilah, V.A. et al. (2024) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur', *Jurnal Semesta Sehat (J-Mestahat)*, 4(1), pp. 13–22. Available at: <https://doi.org/10.58185/j-mestahat.v4i1.115>.

- Oktarina, D. *et al.* (2024) 'Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Remaja Desa Sumber Sari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur Tahun 2023 Yudi Budianto usia 10-19 tahun , menurut Peraturan Kesehatan Republik Indonesia Nom', *Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan*, 2(1), pp. 25–36.
- Putri, V.J. (2022) 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Di Puskesmas Garuda Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), pp. 74–86. Available at: <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.784>.
- Redayanti Redayanti, Sri Muharni and Rachmawaty M.Noer (2023) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau', *Journal Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 2(2), pp. 112–122. Available at: <https://doi.org/10.61740/jcp2s.v2i2.47>.
- Rosyidah, M. *et al.* (2021) 'Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat', 3(2), pp. 123–130.
- Sahir, S.H. (2020) *Metodologi Penelitian*.
- Setyawan, D.A. (2021) *Hipotesis Dan Variabel Penelitian, Tahta Media Group*.
- Singh, D. *et al.* (2023) 'Global estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2020: a baseline analysis of the WHO Global Cervical Cancer Elimination Initiative', *The Lancet Global Health*, 11(2), pp. e197–e206. Available at: [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00501-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00501-0).
- Sugiyono (2020) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Susanti, N. and Susanti, D. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemeriksaan Iva Terhadap Kanker Serviks Di Puskesmas Bayung Lencir', *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 14(1), pp. 134–145.
- Wayan Sudani, N., Suarjana, N. and Nyandra, M. (2024) 'Factors Related to Low Coverage of Early Detection of Cervic Cancer Using Iva Test Method in Women of Reproductive Age in the Public Health Center Kediri I, Tabanan District Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Deteksi Dini Kanker Servi', *Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)*, 3(3), pp. 132–143.
- Yumesri *et al.* (2024) 'Etika Dalam Penelitian Ilmiah', *Journal Genta Mulia*, 15(2), pp. 63–69